

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar di Indonesia, ditandai dengan bergesernya pola penyakit secara epidemiologi dari penyakit menular ke penyakit tidak menular yang secara global meningkat, secara nasional menduduki sepuluh penyakit besar penyebab kematian dan kasus terbanyak diantaranya adalah diabetes melitus. Pengertian dari diabetes melitus adalah penyakit gangguan sistem endokrin yang ditandai dengan fluktuasi abnormal kadar glukosa darah akibat gangguan produksi insulin dan gangguan metabolisme glukosa.^{1,2}

Pada perjalanan penyakit diabetes melitus banyak menimbulkan komplikasi baik akut maupun kronis. Sering disebut sebagai “*Mother of disease*” karena merupakan induk dari penyakit lainnya seperti hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah, gagal ginjal, stroke dan kebutaan. Diabetes melitus juga dikenal sebagai “*Silent Killer*” atau sebagai penyakit yang dapat membunuh manusia secara diam-diam.^{3,4}

Indonesia menempati urutan ketujuh negara dengan penderita diabetes melitus terbanyak dengan jumlah 7,6 juta, diprediksi bahkan akan masuk lima besar penderita diabetes melitus pada tahun 2030 menurut data *World Health Organization* (WHO). Peningkatan jumlah penderita diabetes diprediksi dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi diabetes melitus di Indonesia sebesar 6,9 % pada tahun 2013 pada penduduk berumur ≥ 15 tahun, dengan jumlah absolut penderita diabetes melitus adalah sekitar 12 juta jiwa. Proporsi ini meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan data Riskesdas tahun 2007. Statistik dari *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2014 mengungkapkan jumlah orang yang hidup dengan diabetes mellitus di

dunia mencapai 387 juta orang dan jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang pada tahun 2035. Sedangkan di Indonesia 9,1 juta atau 5,7 % dari total penduduk ⁵

Penggunaan obat tradisional menjadi alternatif mengingat obat-obat sintetis memiliki berbagai efek samping. WHO juga merekomendasikan pentingnya pengobatan tradisional yang berasal dari tanaman obat. Salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan berkhasiat obat adalah tanaman pepaya (*Carica papaya*) termasuk dalam suku *Caricaceae* telah digunakan dalam pengobatan dengan aktivitas sebagai antidiabetes. Daun pepaya mengandung alkaloid, flavonoid, glikosida, saponin, tanin dan steroid/triterpenoid. Sebagian besar tanaman yang telah ditemukan mengandung glikosida, alkaloid, terpenoid, flavonoid memiliki efek sebagai antidiabetes. Serbuk daun pepaya dapat diperoleh dengan mudah dan dibuat secara rumahan tanpa proses ekstraksi. Sedangkan ekstrak daun pepaya harus dibuat dengan melakukan proses ekstraksi. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan membandingkan ekstrak dan serbuk daun pepaya terhadap kadar glukosa darah.⁶ Penelitian Chyntia dkk menunjukkan bahwa ekstrak daun pepaya dengan dosis 250 mg/kgBB dan 500 mg/kgBB mampu menurunkan kadar glukosa darah pada tikus wistar. Penelitian Frendy dkk juga menunjukkan bahwa ekstrak daun pepaya dengan dosis 170 mg/kgBB dapat menurunkan kadar glukosa lebih baik dibanding ekstrak daun pepaya dengan dosis 100 mg/kgBB.

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimana pengaruh ekstrak dan serbuk daun pepaya terhadap kadar glukosa darah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak dan serbuk daun pepaya terhadap kadar glukosa darah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun pepaya terhadap kadar glukosa darah.
2. Mengetahui pengaruh pemberian serbuk daun pepaya terhadap kadar glukosa darah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh pemberian ekstrak dan serbuk daun pepaya terhadap kadar glukosa darah.

1.4.1.1 Manfaat untuk penelitian

Bahan masukan bagi subjek penelitian tentang pengaruh pemberian ekstrak dan serbuk daun pepaya terhadap kadar glukosa darah.

1.4.2 Manfaat untuk masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh pemberian ekstrak dan serbuk daun pepaya terhadap kadar glukosa darah.

1.5 Keaslian Penelitian

Penulis telah melakukan penelusuran, pustaka, dan menemukan penelitian penelitian dengan kemiripan pada beberapa aspek, yaitu :

Tabel 1. Orisinalitas sebelumnya

No.	Judul dan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	<i>Cynthia C.C. Senduk, Henoeh Awaloei, Edward Nangoy.</i> Uji Efek Ekstrak Daun Pepaya (<i>Carica Papaya L</i>) terhadap Kadar Gula Darah Tikus Wistar (<i>Rattus Novergicus</i>) yang diinduksi aloksan.2016	Metode eksperimental	Bahwa ekstrak daun pepaya dengan dosis 250 mg/kgBB dan 500 mg/kgBB mempunyai pengaruh menurunkan kadar gula darah tikus Wistar selama 12 jam pasca pemberian ekstrak daun pepaya.

2.	Frendy G. Tangkumahat , Johnly A. Rorong , Feti Fatimah. Pengaruh Pemberian Ekstrak Bunga dan Daun Pepaya (<i>Carica papaya</i> <i>l.</i>) terhadap Kadar Glukosa Darah Tikus Wistar (<i>Rattus</i> <i>norvegicus l.</i>) yang Hiperglikemik.2017	Metode eksperimental	Didapatkan hasil bahwa pemberian ekstrak bunga pepaya dosis 260 mg/Kg BB dan ekstrak daun pepaya dosis 170 mg/Kg BB memberikan penurunan kadar glukosa darah yang paling baik dibandingkan ekstrak bunga pepaya dosis 150 mg/kg BB dan ekstrak daun pepaya 100 mg/Kg BB
----	--	-------------------------	--

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian ini akan menggunakan serbuk dan ekstrak daun pepaya dalam penurunan kadar glukosa darah.